



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter positif kepada siswa dengan bentuk perilaku yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan tentang bagaimana bentuk perilaku benar dan salah, tetapi memperkenalkan bagaimana bentuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Era globalisasi sekarang ini pendidikan karakter menjadi hal penting dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembangunan untuk masa depan dengan tidak meninggalkan karakter-karakter mulia.

Pendidikan karakter sangat penting dan perlu diterapkan pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini terlebih pada jenjang sekolah dasar. Mulai dari usia 7 tahun pendidikan karakter sudah diterapkan pada diri anak-anak, tentang nilai karakter yang harus dimengerti, agar menjadi bangsa yang tidak hanya cerdas namun juga mempunyai karakter yang baik. Sehingga dapat mencegah hal-hal yang negatif dalam kehidupan mereka karena didalam dirinya sudah dibekali dengan karakter yang baik.

Era globalisasi menjadi suatu tantangan bagi pengelola pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dan sarana pendidikan yang sudah ada. Bertujuan untuk membentengi para siswa agar tetap memiliki nilai karakter

---

<sup>1</sup> Adi Suprayitno, Pendidikan Karakter Mulia, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2020), 1.

yang positif, namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari anak-anak dan masyarakat saat ini mulai terpengaruh dengan nilai karakter yang negatif dari adanya kekerasan, masalah sosial dan kurangnya rasa menghargai pada sesama serta dunia di lingkungan sekitar. Nilai-nilai kehidupan dianggap dapat memberikan panduan bagi individu untuk menghadapi dampak negatif yang dapat mempengaruhi individu. Hal tersebut membuat gelisah dan cemas terutama oleh para orang tua termasuk pihak lembaga sekolah yang mengembangkan tugas untuk mendidik, melatih serta membimbing siswa. Pendidikan nilai karakter saat ini dirasakan semakin penting untuk menawarkan pengalaman yang positif dan dapat memberi pilihan yang dapat memperkuat nilai-nilai kehidupan, khususnya untuk siswa sekolah dasar.<sup>2</sup>

Peran pendidikan melalui sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan tujuan pembentukan karakter merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar. Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif sebagai transformasi peradaban suatu bangsa. Pendidikan menyangkut *transfer of knowledge* atau *skill* juga *transfer values* sesuai dengan taksonomi bloom ada afektif domain, kognitif domain dan psikomotorik domain. Mencapai hal tersebut sekolah harus bisa membentuk dan menghasilkan siswa dari setiap lulusan, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan selain itu juga mempunyai kemampuan sikap dalam setiap diri seorang siswa.

---

<sup>2</sup> Agustina Rahmawati Putri, "Implementasi *Living Value Activities* (LVA) Dalam Pengembangan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Kelas 1 Amman SD Mulia 200 Yogyakarta)", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2016), 2.

Socrates mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia ke arah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*). Oleh karena itu membentuk aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan yang paling tinggi.<sup>3</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang digunakan di Indonesia yang tercantum dalam pendidikan baik fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang baik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga menyangkut *transfer of values*, sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>5</sup> Pendidikan tidak hanya menyangkut mengenai aspek *hard skill* tetapi juga menyangkut dengan *soft skill* yang sejalan dengan tujuan

---

<sup>3</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 4.

<sup>5</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

pendidikan nasional. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sama seperti dengan empat pilar pendidikan yang dibuat oleh UNESCO, menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa:

Proses dalam mencapai efektivitas pendidikan saat ini, harus dengan belajar (*learning*). Selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada empat pilar, yaitu *learning to know* atau belajar mengetahui, *learning to do* atau belajar melakukan sesuatu, *learning to live together* atau belajar hidup bersama, *learning to be* atau belajar menjadi sesuatu.<sup>6</sup>

Empat pilar tersebut sesuai kebutuhan *soft skill* di Indonesia, memenuhi hal tersebut melalui program pendidikan kurikulum dengan nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membagi domain afektif ke dalam dua bentuk yaitu KI-1 dan KI-2. KI-1 (sikap spiritual) yaitu sikap yang berkaitan dengan pembentukan siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap ini ditunjukkan dengan melakukan ibadah. Kegiatan yang paling efektif untuk melatih siswa melaksanakan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Tuhan sesuai ajaran agama masing-masing. Sedangkan KI-2 (sikap sosial) berhubungan dengan pembentukan sikap sosial siswa agar nantinya menjadi manusia yang berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif

---

<sup>6</sup> Cindy Priscilla dan Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2021), 64-76.

dalam menyelesaikan permasalahan serta membangun hubungan secara baik dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.<sup>7</sup>

Implementasi dari kurikulum 2013 berkaitan dengan *Living Values Education Program* yang membahas tentang nilai-nilai kehidupan. Perbedaannya pada kurikulum 2013 mempelajari nilai sedangkan *Living Values Education Program* menumbuhkan nilai sesuai dengan temanya, nilai itu tidak dipelajari melainkan ditumbuhkan. *Living Values Education Program* adalah program pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan. Program ini menawarkan beragam aktivitas tentang pengalaman terhadap nilai-nilai dan metodologi praktis bagi guru dan fasilitator untuk mungkin anak-anak serta remaja mendalami dan mengembangkan ke-12 nilai-nilai kunci dari kepribadian dan sosial: kedamaian, penghargaan, cinta, kejujuran, toleransi, rendah hati, kerja sama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan.

*Living Values Education Program* (LVEP) terdapat sistem khusus untuk digunakan bersama orang tua dan juga untuk para pengungsi dan anak-anak korban perang. Sejak bulan Maret 2002, LVEP telah digunakan pada lebih dari 1.800 situs di 64 negara.<sup>8</sup> Kebutuhan akan nilai-nilai sangat penting, nilai bertujuan mendampingi dan mengantar siswa kepada kemandirian, kedewasaan, kecerdasan. Hal tersebut agar siswa dapat menjadi manusia profesional (artinya memiliki keterampilan (*skill*), komitmen pada nilai-nilai

---

<sup>7</sup> Rasni, Hilaluddin Hanafi, dan Aris Badara, "Integrasi Sikap Spiritual (KI-1) dan Sikap Sosial (KI-2) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X IIS-3 SMA Negeri 2 Kendari", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 9, No. 1, (Februari 2020), 43-51.

<sup>8</sup> Diane Tillman, *Living Values Parent Groups: A Facilitator Guide*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 4-5.

dan semangat dasar pengabdian/pengorbanan) yang beriman dan bertanggung jawab akan kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa Indonesia.<sup>9</sup>

Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja sama, patuh pada peraturan, bisa dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi akan menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik. Pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial. Melalui pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang memiliki kemampuan kognitif saja, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Proses dalam pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dengan memberikan nasihat dan perintah atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut pembentukan karakter memerlukan teladan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Menumbuhkan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini karena masih dianggap masih bersih. Sifat dan perilaku yang dimiliki anak usia dini masih polos dan masih mudah untuk dibentuk, ketika nilai-nilai kebaikan kepada mereka akan mudah diterima dan direkam dalam memori bawah sadar.

Penanaman pendidikan karakter di SD IT Avicenna Lasem perlu dilaksanakan dengan memberikan pemahaman sampai mendiskusikan tentang hal yang baik dan buruk. Guru dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk mengembangkan dan mengeksplorasi potensi individu siswa.

---

<sup>9</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 14-15.

Memberikan apresiasi atas potensi yang dimiliki setiap siswa dan menghormati keputusan yang dimilikinya. Mendukung siswa dalam mengambil keputusan terhadap dirinya, serta mampu menanamkan akan arti tanggung jawab. Proses pendidikan karakter di SD IT Avicenna tersebut dapat menggunakan *Living Values Education Program*, pada model pembelajaran tersebut siswa mampu mengalami pembelajaran secara langsung. Pendidikan yang dialami oleh siswa, sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui nilai kehidupan yang dialami.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Living Values Education Program* (Studi Analisis Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD IT Avicenna Lasem)”.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi pada penerapan *Living Values Education Program* dalam pembentukan karakter siswa, pada pembelajaran tematik tema 1 kelas V SD IT Avicenna Lasem. Beberapa nilai karakter *Living Values Education* yang terdapat dalam tema 1 dideskripsikan secara mendalam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana penerapan *Living Values Education Program* dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD IT Avicenna Lasem?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan *Living Values Education* dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD IT Avicenna Lasem.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atas pengembangan keilmuan mengenai *Living Values Education*;
  - b. Memberikan pemahaman tentang konsep *Living Values Education* untuk lembaga, institusi, pemerintah dan semua pihak terkait.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru tematik dalam implementasi *Living Values Education* untuk membentuk karakter siswa;
    - 2) Guru dapat melatih keterampilan dalam memaksimalkan penggunaan *Living Values Education Program* untuk membentuk karakter siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan mencakup nilai-nilai kehidupan yang ada disekitarnya;
- 2) Karakter siswa dapat berkembang dengan bertambahnya jiwa dan rohani yang baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang *Living Values Education Program* dalam pembentukan karakter siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi bekal dan masukan berupa ilmu pengetahuan tentang *Living Values Education* kepada peneliti lainnya. Peneliti yang tertarik dengan *Living Values Education* hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini sebagai jalan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyampaian tujuan. Beberapa bab akan dibagi lagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematisnya sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, yang membahas tentang *Living Values Education Program* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD IT Avicenna Lasem.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang uraian penelitian yang telah dilakukan melalui implementasi LVEP dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran tematik. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan karakter di SD IT Avicenna Lasem.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran guna pengetahuan bagi guru, institusi, ataupun peneliti lain.